

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ungkapan manusia yang berisi gagasan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya. Menurut Sumardjo dan Saini (2014 :2) karya sastra merupakan ungkapan yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, hasrat dan keyakinan manusia dalam suatu bentuk gambaran nyata yang membangkitkan daya tarik dengan alat bahasa. Melalui karya sastra seorang penulis menyampaikan pandangannya tentang kehidupan. Karya sastra mempunyai hubungan yang erat dengan pembaca, karena karya sastra bertujuan untuk memberi manfaat bagi pembaca sebagai pecinta karya tersebut.

Terdapat dua manfaat dari sebuah karya sastra yaitu sebagai pengajaran dan hiburan. Fungsi hiburan, artinya karya sastra menghadirkan kesenangan tersendiri bagi pembacanya sehingga pembaca merasa bersemangat ketika membacanya. Fungsi edukatif, artinya karya sastra memberikan bimbingan dan menanamkan moralitas sehingga pembaca dapat meneladani unsur-unsur positif di dalamnya (Bressler 1999: 12). Artinya, suatu karya sastra dapat dikatakan memiliki nilai yang tinggi apabila memiliki nilai yang dapat menghibur pembacanya dan dapat memberikan pengajaran positif bagi pembacanya.

Berdasarkan ragam perwujudannya, karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu prosa (Epik), drama, dan puisi (Lyrik) (Teeuw, 1984: 109). Puisi merupakan ekspresi imajinatif dari pikiran dan perasaan penulis, yang diciptakan dengan memusatkan seluruh kekuatan bahasa ke dalam struktur fisik dan struktur batinnya

(Waluyo, 1987). Seorang penulis menonjolkan keindahan kata-kata dalam menyampaikan gagasan dan emosi yang ditumpahkan ke dalam sebuah puisi. Bentuk curahan emosi atau karya imajinatif seorang penulis ini dikemas dalam bentuk bahasa yang padat dan indah sehingga dapat membangkitkan perasaan, panca indera melalui susunan bunyi dan menciptakan imajinasi lewat penataan bunyi dan irama sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

Suatu puisi yang indah bergantung kepada penulis yang ingin mengungkapkan suatu hal yang dituangkannya ke dalam puisi tersebut. Dalam menginterpretasikan makna dari sebuah puisi diperlukan pemahaman terhadap puisi tersebut sehingga makna dari puisi dapat dimengerti. Interpretasi puisi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam mengungkapkan tanda-tanda yang terkandung dalam puisi. Pembacaan dan pemahaman teks puisi secara mendalam akan menambah kekayaan batin dari makna yang terkandung di dalamnya. Melalui puisi, seorang penulis menyampaikan perasaan, ide, emosi, dan juga imajinasi. Ketika makna yang terkandung pada puisi dapat tersampaikan dengan baik maka pembaca akan ikut merasakan perasaan apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam puisi tersebut.

Seseorang yang menulis dan mempublikasikan puisi disebut dengan penyair. Salah satu sastrawan yang menggunakan puisi dalam menyampaikan karya sastranya adalah Johann Wolfgang von Goethe. Goethe adalah penyair besar di Eropa dalam sejarah sastra yang menghasilkan karya-karya yang brilian. Ia menggambarkan tentang riwayat hidupnya pada setiap karya yang ia hasilkan. Tidak hanya berpengetahuan luas dalam puisi, teater dan dongeng, Goethe juga dikenal aktivitasnya di bidang sastra, filsafat, psikologi, dan ilmu pengetahuan

(Safranski, 2017). Lebih dua setengah abad berlalu, nama dan karyanya terus diperbincangkan, tidak hanya di Eropa namun juga di Indonesia. Selama hidupnya ia menciptakan banyak karya yang memperlihatkan perjalanan hidupnya.

Puisi yang dihasilkan Goethe mengungkapkan hal estetik mengenai kehidupan, romantisme, serta keadaan neoklasisme di Eropa. Karyanya menjadi inspirasi bagi masyarakat Eropa dan dunia dalam merumuskan musik, drama, dan puisi (Safranski, 2017). Dengan kompleksitas diksi serta dalamnya makna yang diangkat, maka diperlukan pemahaman secara mendalam untuk menginterpretasikan puisi ciptaan Goethe. Oleh karena kompleksitas diksi dan dalamnya makna yang terkandung dalam puisi Goethe, peneliti mengangkat puisi yang berjudul *Mit einem gemalten Band* karya Johann Wolfgang von Goethe.

Puisi *Mit einem gemalten Band* merupakan salah satu karya Goethe yang ditulis pada masa *Sturm und Drang* pada tahun 1771. Puisi ini menggambarkan bentuk ungkapan isi hati Goethe kepada kekasihnya bernama Friederike Brion. Puisi ini menggambarkan kehidupan Goethe yang digambarkan dalam tokoh *ich* (aku) dengan menggunakan bahasa kiasan sebagai sarana untuk mengungkapkannya. Selain karena kompleksitas diksi dan dalamnya makna yang ada di dalamnya, pemilihan puisi ini juga karena keindahan dari kata perkata, penggunaan majas, serta variasi bahasa yang terkandung dalam puisi ini. Goethe menggambarkan situasi dalam karyanya dengan menggunakan bahasa kiasan yang indah.

Menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 1999) untuk menemukan makna dalam puisi secara keseluruhan, peneliti dapat melakukan dua langkah dalam menafsirkan kata-kata atau bahasa yang terkandung dalam puisi, yaitu dengan membaca secara

heuristik dan hermeneutika. Membaca secara heuristik terbatas pada pemahaman secara harfiah saja atau yang dapat diartikan juga dengan membaca hanya menggunakan makna biasa, oleh karena itu dalam memahami makna puisi *Mit einem gemalten Band* dalam penelitian ini digunakan metode hermeneutika. Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, dan yang berasal dari kata *hermeneia* yang berarti tafsir. Dalam tradisi Yunani kuno kata *hermenein* dan *hermeneia* dipakai dalam tiga makna yaitu, mengatakan, menjelaskan, dan menerjemahkan. (Zimmermann, 2015).

Teknik analisis hermeneutika menekankan pemahaman mendalam isi puisi yang diinterpretasikan sesuai pikiran, persepsi, dan budaya pengarangnya. Hermeneutika adalah ilmu dalam menafsirkan karya sastra dan ungkapan kebahasaan dalam arti yang lebih luas berdasarkan maknanya (Teuw, 1984: 123). Pemilihan metode ini didasarkan pada kelebihan teknik hermeneutika, karena teknik hermeneutika mengkaji setiap kata atau kalimat dalam *Strophe* puisi. Dengan kelebihan yang ada pada metode hermeneutika ini maka dapat memberikan penafsiran puisi yang lebih sesuai dengan konteks isi puisi.

Salah satu tokoh pencetus hermeneutika adalah Wilhelm Dilthey. Wilhelm Dilthey adalah seorang filsuf Jerman yang terkenal. Konsep yang digunakan Wilhelm Dilthey di bidang hermeneutika adalah interpretasi data dan riset historis (Palmer, 2005: 110). Wilhelm Dilthey membagi riset historis menjadi tiga bagian yaitu, *Erlebnis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (ekspresi) dan *Verstehen* (pemahaman). Dengan ketiga langkah riset tersebut diharapkan makna puisi akan lebih mudah dipahami. Tahap pertama, *Erlebnis*, melibatkan pengalaman hidup penulis dan latar belakang sosial-historisnya. Tahap kedua, *Ausdruck*, berkaitan

dengan pengalaman hidup tersebut diekspresikan dalam puisi. Tahap ketiga, *Verstehen*, melibatkan pemahaman keseluruhan dari konsep *Erlebnis* dan *Ausdruck* tentang pengalaman hidup, latar belakang sosial-historis dan ekspresi yang terdapat dalam puisi.

Dengan menggunakan metode Wilhelm Dilthey ini untuk menginterpretasikan data, diharapkan pemahaman terhadap makna puisi *Mit einem gemalten Band* dapat lebih mendalam. Penelitian ini diawali dengan analisis makna keseluruhan dengan membaca secara heuristik untuk mengetahui isi dari puisi. Setelah mengetahui isi dari puisi dengan pembacaan secara heuristik, kemudian puisi diklasifikasikan ke dalam tiga riset historis berdasarkan metode Wilhelm Dilthey yaitu, 1) *Erlebnis* (pengalaman hidup), 2) *Ausdruck* (ekspresi), 3) *Verstehen* (pemahaman). Setelah diklasifikasikan berdasarkan tiga riset historis tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan makna dari puisi *Mit einem gemalten Band* tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul makna puisi *Mit einem gemalten Band* karya Johann Wolfgang von Goethe berdasarkan teori hermeneutika dari Wilhelm Dilthey.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka fokus dalam penelitian ini ialah makna puisi *Mit einem gemalten Band* karya Johann Wolfgang von Goethe berdasarkan teori hermeneutika oleh Wilhelm Dilthey.

C. Rumusan Masalah

Apa makna puisi *Mit einem gemalten Band* karya Johann Wolfgang von Goethe berdasarkan teori hermeneutika oleh Wilhelm Dilthey?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat mengetahui makna yang terkandung dalam puisi *Mit einem gemalten Band* dan cara meneliti puisi dengan menggunakan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey.

2. Bagi pembelajar bahasa Jerman

Manfaat bagi peneliti lainnya adalah sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai analisis puisi dengan menggunakan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey.

